

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangsa Indonesia kaya akan warisan budaya salah satunya yakni keragaman kain tenun. Songket adalah kain tradisional Indonesia yang diproduksi diberbagai wilayah nusantara seperti, Sumatera, Kalimantan, Bali, Sulawesi, Lombok dan Sumbawa. Tenun yang dihasilkan pun berbeda-beda dan memiliki makna, nilai sejarah, dan teknik yang berbeda juga. Hal ini terlihat dari segi warna, ragam hias dan jenis bahan serta benang yang digunakan.

Kain songket tenun sebagai bagian dari kekayaan warisan budaya Indonesia, tidak hanya mencerminkan keindahan seni tekstil tradisional, tetapi juga menjadi saksi perjalanan panjang masyarakat dalam menjaga tradisi warisan nenek moyang. Kombinasi antara teknik tenun yang rumit dan penggunaan benang berwarna-warni menciptakan karya seni yang memikat dan penuh makna. Seiring berjalannya waktu, peran kain songket tenun telah berkembang tidak hanya sebagai produk budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan ekonomi lokal (Maswita, 2022).

Salah satu daerah pengrajin kain tenun yang berada di Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di Kecamatan Talawi Desa Padang Genting Kabupaten Batu Bara menghasilkan kain songket melayu. Desa Padang Genting merupakan satu kampung yang menjadi sentra songket tenun melayu Batu Bara. Kain songket Batu Bara merupakan sebuah kreativitas budaya lokal dan menjadi salah satu warisan budaya yang hingga saat ini terus dilestarikan dan dikembangkan. Secara histori songket Batubara ditenun oleh kaum wanita di kawasan kampung Panjang yang sekarang telah menjadi desa Padang Genting setelah terbagi menjadi dua desa. Bertenun songket adalah salah satu kegiatan kaum wanita baik wanita remaja maupun wanita dewasa sebagai aktivis ekonomi untuk menghidupi keluarga. Kain songket Batu Bara memiliki ciri khas tersendiri yaitu dua ciri khas dalam motif songket batu bara pada bagian kepala songket dan bawah songket serta masih menggunakan alat tenun dan kayu dengan cara tradisional.

Kain Songket Tenun Batu Bara terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, bahkan songket menjadi pilihan populer untuk busana adat perkawinan

Melayu, khususnya di Kabupaten Batu Bara. Songket sudah menjadi pakaian untuk menghadiri undangan, baik pada acara pesta resepsi maupun pada hari-hari tertentu secara formal oleh para karyawan kantor pemerintah maupun kantor swasta. Diantara beberapa daerah Kabupaten/Kota yang ada di Sumatera Utara, membuat aturan bagi pegawai dilingkungan pemerintahannya memakai baju yang terbuat dari hasil daerahnya masing-masing pada hari-hari tertentu, salah satu diantaranya adalah pemerintahan Kabupaten Batubara.

Aisyah Makmur adalah salah satu pengrajin songket tenun Batu Bara yang bertempat di Desa Padang Genting Dusun I Kecamatan Talawi. Usaha ini merupakan usaha yang sudah dilakukan secara turun-temurun selama hampir 30 tahun. Diawali dengan sang nenek yang dulunya menyukai dan belajar kegiatan menenun songket ini sejak usia 13 tahun lalu diturunkan pada sang ibu dan saat ini dilanjutkan oleh Wan Aisyah dan suaminya Makmur. Ada sekitar 30 penenun tetap yang bekerja di usaha tersebut. Beberapa penenun melakukan kegiatan menenun dirumah masing-masing dengan alat tenun dari pengrajin Aisyah Makmur lalu ditempatkan dirumah penenun. Dari segi produktivitas, pemilik songket tenun tidak menetapkan jam kerja untuk para penenun, biasanya mereka bekerja tergantung individual.

Produk kain songket pada usaha songket tenun Batu Bara Aisyah Makmur ini masih diproduksi dengan metode tradisional dengan menggunakan ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) yang masyarakat sekitar menyebutnya Okik atau alat tenun tradisional. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk proses produksi dan juga tergantung pada kerumitan motif yang diinginkan oleh konsumen.

Proses produksi songket dimulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas menggunakan benang siap pakai dengan merk yamalon. Usaha songket tenun Aisyah Makmur membeli bahan baku dari kota Medan. Harga benang di pasar terdekat dengan usaha Aisyah Makmur cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan harga yang ditawarkan oleh supplier di kota Medan. Hal ini menjadi pertimbangan akan efisiensi biaya dalam mengoptimalkan keuntungan. Pembuatan songket khas Batu bara ini dimulai dari menyusun benang, menggulung ke papan, memasukkan benang ke sisir khusus bernama karap, lalu tahap pembuatan motif atau mungut yang

menggunakan benang emas atau kristal. Songket tenun khas Batu Bara yang diproduksi oleh Aisyah Makmur beragam, berikut disajikan dalam tabel 1 :

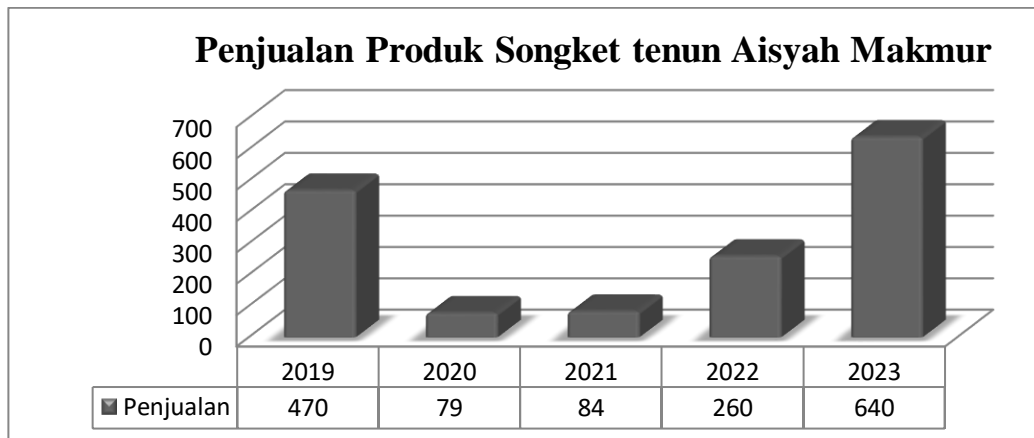
Tabel 1. Harga produk dan produksi songket tenun Aisyah Makmur

No	Produk	Harga	Produksi
1.	Selendang	Rp 300.000	212 buah/tahun
2.	Peci	Rp 60.000	46 buah/tahun
3.	Tanjak/tengkuluk	Rp 200.000	54 buah/tahun
4.	1 set baju	Rp 600.000	43 buah/tahun
5.	Sarung/bakal	Rp 300.000 - Rp.1.300.000	387 buah/tahun
6.	Tempat tisu	Rp 80.000	23 buah/tahun
7.	Sarung botol minum	Rp 15.000	19 buah/tahun

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa harga produk bervariasi ditentukan oleh jenis produk dan kerumitan motif yang diminta oleh konsumen. Jumlah produksi yang dihasilkan karyawan/penenun songket menunjukkan besarnya permintaan dari setiap produk dalam satu tahun. Meskipun permintaan dalam setiap bulannya mengalami fluktuatif, namun usaha kain songket Aisyah Makmur tetap memproduksi dengan jumlah lebih sedikit untuk dipajang pada display toko sehingga para konsumen yang berkunjung langsung dapat melihat berbagai koleksi produk songket mereka. Usaha songket tenun Batu Bara milik Aisyah Makmur ini memproduksi berbagai jenis kain tenunan berupa selendang yang dihargai Rp.300.000, peci dengan harga Rp.60.000, Tanjak/Tengkuluk dengan harga Rp.200.000, 1 set baju disesuaikan dengan motif dengan harga Rp.600.000, sarung/bakal sesuai dengan jenis motif dengan harga mulai dari Rp.300.000 hingga Rp.1.300.000, tempat tisu seharga Rp.80.000, dan sarung botol minum dengan harga Rp.15.000.

Penjualan kain songket tenun Aisyah Makmur mengalami fluktuasi yang signifikan setiap tahunnya. Perubahan ini dapat menjadi cerminan dari berbagai faktor, seperti tren mode, perubahan ekonomi, atau bahkan faktor-faktor musiman. Dengan memahami fluktuasi ini dapat mengidentifikasi pola-pola yang mungkin terjadi dalam permintaan pasar dan dapat mengeksplorasi faktor-faktor yang mungkin memengaruhi pasar kain songket tenun.



Gambar 1. Penjualan produk songket tenun Aisyah Makmur

Berdasarkan grafik tingkat penjualan songket tenun Batu Bara milik Ibu Aisyah diatas mengalami penurunan saat terjadinya pandemi dimulai tahun 2020. Terdapat periode peningkatan penjualan pada tahun 2023, namun peningkatan hanya terjadi pada akhir tahun dimana masyarakat akan menyambut natal. Sarung/bakal yang diproduksi oleh Aisyah Makmur merupakan produk yang paling diminati oleh para pelanggan menjadikan permintaan didominasi oleh sarung/bakal. Produk songket tenun Aisyah makmur seperti peci, tempat tisu dan sarung botol minum masih kurang diminati oleh pelanggan karena desain yang kurang menarik, kurangnya inovatif dan kreativitas sehingga mengurangi daya tarik produk. Untuk jenis produk selendang, tanjak/tengkuluk dan 1 set baju meningkat saat adanya acara adat perkawinan Melayu maupun acara besar lainnya.

Pemasaran yang dilakukan oleh usaha songket tenun Batu Bara Aisyah Makmur masih tergolong minim. Produk yang dihasilkan hanya dipromosikan dari ‘mulut ke mulut’ dan dijual hanya di satu lokasi yaitu rumah tempat usaha Kain Songket Tenun Aisyah Makmur, sehingga dalam mempromosikan tenun songket hanya dikenal oleh kalangan pelanggan tetap. Pada awalnya, usaha Kain Songket Tenun Aisyah Makmur ini beroperasi dan menarik perhatian pelanggan melalui media sosial. Mulai dari tahun 2020 pemilik usaha mulai menghadapi tantangan dalam meneruskan pemasaran melalui digital karena anak pemilik usaha tidak menunjukkan minat untuk terlibat dalam pengembangan usaha. Dengan tidak adanya

minat dari generasi penerus, pemilik usaha merasa bahwa melanjutkan promosi di media sosial tidak lagi menjadi prioritas.

Akses menuju lokasi usaha songket tenun Batu Bara Aisyah Makmur ini cukup jauh dari pusat kota atau pusat perbelanjaan utama mengakibatkan kurangnya lalu lintas pelanggan yang spontan. Pelanggan dari daerah luar cenderung masih sulit untuk mengakses produk, terutama bagi mereka yang tidak familiar dengan desa tersebut. Meskipun Desa Padang Genting menjadi sentra tenun songket khas Batu Bara, lokasinya yang terpencil membuatnya sulit dijangkau oleh banyak pelanggan potensial. Jarak yang jauh dari pusat aktivitas ekonomi dan sosial seringkali menjadi hambatan dalam meningkatkan penjualan dan kesadaran merk guna menciptakan citra merk yang kuat.

Adanya hambatan yang dihadapi oleh usaha Kain Songket Tenun Aisyah Makmur seperti keterbatasan jangkauan pasar, lokasi usaha yang kurang strategis, ketergantungan pada pelanggan lokal hingga pengetahuan yang minim dalam memanfaatkan potensi strategi pemasaran yang lebih modern dan efektif mempengaruhi penjualan setiap tahunnya. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut pemilik harus memahami peluang yang ada serta memanfaatkan keunggulan usaha agar dapat menentukan strategi pengembangan yang tepat untuk usaha Kain Songket Tenun Aisyah Makmur dapat menjelajahi pasar baru, menjangkau pelanggan potensial, dan meningkatkan pangsa pasar. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Strategi Pengembangan Usaha Kain Songket Tenun Batu Bara Aisyah Makmur di Desa Padang Genting Kecamatan Talawi Kabupaten Batu Bara”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan terdahulu, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

1. Apa saja faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kemampuan usaha kain songket tenun Aisyah Makmur dalam merumuskan strategi pengembangan usaha?

2. Bagaimana strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan usaha pada usaha kain songket tenun Aisyah Makmur?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pengembangan pada usaha kain songket tenun Aisyah Makmur melalui matriks IFE dan matriks EFE.
2. Merumuskan strategi yang dapat diterapkan dalam pengembangan Usaha kain Songket Tenun Aisyah Makmur melalui pendekatan matriks SOAR dan matriks QSPM.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi peneliti sebagai penerapan mengaplikasikan teori atau pembelajaran yang telah diperoleh selama dalam perkuliahan serta menambah wawasan, khususnya dalam menetapkan strategi pengembangan yang tepat.
2. Bagi Usaha kain Songket Tenun Batu Bara Aisyah Makmur dapat dijadikan pertimbangan sebagai bahan masukan dalam membuat keputusan mengenai strategi pengembangan untuk diaplikasikan dikemudian hari guna menjaga pendapatan, pertumbuhan usaha dan upaya peningkatan penjualan.
3. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam mengembangkan pergerakan bisnis ekonomi kreatif daerah, terkhususnya kepada Pemerintah Kabupaten Batu Bara.

